

BAB 1

KAYU PUTIH

(*Melaleuca leucadendra* syn. *M. leucadendron*)



Gambar 1.1. Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* syn. *M. leucadendron*)

Sumber foto: <http://www.google.com/search?q=foto+tanaman+kayu+putih>

A. Sekilas Tanaman

Kayu putih (*Melaleuca leucadendron* L) merupakan jenis tumbuhan yang memiliki rasa tawar, netral, dan bersifat penenang. Daun kayu putih memiliki rasa pedas dan hangat. Secara kimia kayu putih mengandung *lignin*, *melaleucin*, serta *minyak asiri*. Gelam atau kayu putih (*Melaleuca leucadendra*

syn. M. leucadendron) merupakan pohon anggota suku jambu-jambuan (*Myrtaceae*) yang dimanfaatkan sebagai sumber minyak kayu putih (*cajuput oil*). Minyak diekstrak (biasanya disuling dengan uap) terutama dari daun dan rantingnya. Namanya diambil dari warna batangnya yang memang putih.

Tumbuhan ini terutama tumbuh baik di Indonesia bagian timur dan Australia bagian utara, namun demikian dapat pula diusahakan di daerah-daerah lain yang memiliki musim kemarau yang jelas. Minyak kayu putih mudah menguap. Pada hari yang panas orang yang berdekatan dengan pohon ini akan dapat membaunya dari jarak yang cukup jauh.

Sebagai tumbuhan industri, kayu putih dapat diusahakan dalam bentuk hutan usaha (agroforestri). Perhutani memiliki beberapa hutan kayu putih untuk memproduksinya. Minyak kayu putih yang diambil dari penyulingan biasa dipakai sebagai minyak balur atau campuran minyak pengobatan lain (seperti minyak telon) atau campuran parfum serta produk rumah tangga lain.

Kayu putih dapat tumbuh di tanah tandus, tahan panas, dan dapat bertunas kembali setelah terjadi kebakaran. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 400 meter dpl., dapat tumbuh di dekat pantai di belakang hutan bakau, di tanah berawa atau membentuk hutan kecil di tanah kering sampai basah. Pohon, tinggi 10 - 20 m, kulit batangnya berlapis-lapis, berwarna putih keabu-abuan dengan permukaan kulit yang terkelupas tidak beraturan. Batang pohonnya tidak terlalu besar, dengan percabangan yang menggantung ke bawah.

Daun tunggal, agak tebal seperti kulit, bertangkai pendek, letak berseling. Helaian daun berbentuk jorong atau lanset, panjang 4,5 - 15 cm, lebar 0,75 - 4 cm, ujung dan pangkalnya runcing, tepi rata, tulang daun hampir sejajar. Permukaan daun berambut, warna hijau kelabu sampai hijau kecokelatan. Daun

bila diremas atau dimemarkan berbau minyak kayu putih. Perbungaan majemuk bentuk bulir, bunga berbentuk seperti lonceng, daun mahkota warna putih, kepala putik berwarna putih kekuningan, keluar di ujung percabangan.

Buah panjang 2,5 - 3 mm, lebar 3 - 4 mm, warnanya coklat muda sampai coklat tua. Bijinya halus, sangat ringan seperti sekam, berwarna kuning. Buahnya sebagai obat tradisional disebut merica bolong.

Ada beberapa varietas pohon kayu putih. Ada yang kayunya berwarna merah, dan ada yang kayunya berwarna putih. *Rumphius* membedakan kayu putih dalam varietas daun besar dan varietas daun kecil. Varietas yang berdaun kecil, yang digunakan untuk membuat minyak kayu putih. Daunnya, melalui proses penyulingan, akan menghasilkan minyak asiri yang disebut minyak kayu putih, yang warnanya kekuning-kuningan sampai kehijau-hijauan. Perbanyakkan dengan biji atau tunas akar.

Adapun penamaannya antara lain: *Gelam* (Sunda, Jawa), *ghelam* (Madura), *inggolom* (Batak), *gelam*, kayu gelang, kayu putih (Melayu), *bru galang*, *waru gelang* (Sulawesi), *nggielak*, *ngelak* (Roti), *lren*, *sakelan* (Piru), *irano* (Amahai), *ai kelane* (Hila), *irono* (Haruku), *ilano* (Nusa Laut Saparuna), *elan* (Buru). *Bai qian ceng* (China).

B. Klasifikasi ilmiah

Kerajaan : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Myrtales*
Famili : *Myrtaceae*
Genus : *Melaleuca*
Spesies : *M. leucadendra*

C. Manfaat

Khasiat kayu putih sangat banyak sekali terutama dalam bidang kesehatan, di antara bagian-bagian dari kayu putih yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan adalah daun, ranting, kulit kayu, dan buahnya.

Berikut ini adalah beberapa *khasiat kayu putih* untuk mengobati berbagai penyakit dan cara mengolahnya.

1. **Khasiat kayu putih untuk demam, flu, dan batuk**
 - o Siapkan daun kayu putih yang masih segar 13 gram
 - o Rebus ramuan tersebut dengan volume air dua gelas hingga airnya berkurang menjadi satu gelas
 - o Saring ambil airnya
 - o Minum air ramuan tersebut dua kali sehari masing-masing setengah gelas
2. **Khasiat kayu putih untuk penyakit insomnia**
 - o Siapkan 9 gram kulit kayu putih yang sudah kering
 - o Rebus dengan volume air dua gelas hingga airnya berkurang menjadi setengahnya
 - o Saring ambil airnya
 - o Minum air ramuan tersebut dua kali sehari, dan sekali minum setengah gelas
3. **Khasiat kayu putih untuk luka yang bernanah**
 - o Ambil kulit kayu putih yang masih muda
 - o Kunyah kulit kayu tersebut dan tambahkan jahe dan asam jawa
 - o Setelah lumat tempelkan pada luka yang bernanah tersebut
 - o Lakukan dengan rutin
4. **Khasiat kayu putih untuk radang kulit**
 - o Siapkan satu genggam daun kayu putih yang masih segar
 - o Cuci sampai bersih ramuan tersebut

- o Rebus ramuan tersebut dengan volume air tiga gelas sampai mendidih
 - o Angkat dan biarkan hingga hangat-hangat kuku
 - o Gunakan air rebusan tersebut untuk membasuh bagian tubuh yang terkena radang kulit
5. **Khasiat kayu putih untuk sakit rematik dan nyeri tulang**
- o Siapkan 9 gram daun kayu putih yang sudah kering
 - o Rebus ramuan tersebut dengan volume air dua gelas hingga airnya tersisa menjadi satu gelas
 - o Dinginkan
 - o Saring ambil airnya
 - o Minum air ramuan tersebut dua kali sehari masing-masing setengah gelas.

Demikianlah pembahasan tentang khasiat kayu putih yang ternyata kaya akan manfaat untuk kesehatan, selain murah meriah juga aman karena tidak ada bahan kimia berbahaya dalam proses pengobatannya.

D. Budidaya Kayu Putih

Pembuatan bibit dapat dilakukan secara generatif (biji) dan vegetatif.

1. Secara Generatif

Tahapan yang harus diperhatikan dalam pembuatan bibit secara generatif adalah pengumpulan benih dan kegiatan di persemaian.

1.1. Pengumpulan Benih

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan benih kayu putih yang baik adalah:

- a. Pohon induk terseleksi yang dipilih harus memiliki fenotipe dan genotipe unggul seperti: sehat, pertajukan rindang, berbuah lebat, serta mempunyai kandungan rendemen minyak dan kandungan sineol yang tinggi.

- b. Pohon induk dipilih dari sumber benih yang baik, yaitu dari Kebun Benih, atau dari Areal Produksi Benih (APB) ataupun dari pohon yang terseleksi (pohon plus).
- c. Pengumpulan buah sebaiknya pada musim panen raya. Biasanya musim berbunga mulai bulan Maret dan masa berbuah lebat pada bulan September.
- d. Pohon induk yang berbuah lebat dipanjat untuk memilih buah yang telah masak, yaitu yang berwarna kecokelatan.
- e. Memetik buah yang masak dari tangkai buah dan tidak perlu memotong dahan, agar pohon induk tidak terganggu proses reproduksinya.
- f. Pemisahan benih (*ekstraksi benih*) dari buah yang masak sangat mudah, cukup dijemur di bawah sinar matahari dan benih akan lepas dengan sendirinya.
- g. Ukuran benih kayu putih sangat halus, sehingga pada waktu pengumpulan benih agar menghindari dari tiupan angin. Setiap gram benih kayu putih yang baik rata-rata dapat menghasilkan 2.700 bibit (Doran et al, 1998, dalam Susanto, 2001).
- h. Penyimpanan benih dilakukan pada kondisi kering dengan kelembaban 5 - 8% dalam refrigerator (lemari es) pada suhu 3 - 5° C. Dengan kondisi demikian benih dapat bertahan sampai beberapa tahun.

1.2. Persemaian

Persyaratan areal persemaian antara lain mudah dijangkau, sumber air (ketersediaan air) cukup, topografi relatif datar, tenaga kerja relatif mudah diperoleh, terhindar dari penggembalaan, dan terdapat saluran (*drainase*) pembuangan air yang baik.

1.3. Persiapan Media Tabur

- Menyiapkan bak tabur dengan lubang *drainase* di bawahnya. Bak tabur tidak perlu terlalu luas karena ukuran benih sangat halus, cukup dengan bak plastik ukuran 25 x 35 x 10 cm beberapa buah.
- Media tabur cukup menggunakan pasir steril dengan cara dijemur di bawah sinar matahari, atau digoreng kering (*sangrai*), atau disemprot dengan fungisida (*Benlate*).
- Media tabur tidak padat, dan harus mempunyai porositas yang baik (pasir) sehingga tidak merusak perakaran pada saat disapih.
- Pada tahap ini media tidak perlu subur atau dipupuk, karena sifatnya sementara dan kecambah masih memiliki nutrisi bawaan dari lembaganya (*cotyledon*).

1.4. Penaburan

1. Benih sebelum ditabur sebaiknya dicampur pasir halus yang steril, agar benih tidak menggumpal (menggerombol) mengingat ukuran benih sangat halus.
2. Benih ditabur merata di atas bak tabur, kemudian ditutup dengan sedikit lapisan pasir halus agar benih tidak mudah terbang.
3. Untuk menjaga kelembaban dan tiupan angin, sebaiknya bak tabur ditutup plastik transparan (sungkup).
4. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan *sprayer* halus pada pagi dan sore hari agar media tabur selalu basah (lembab). Setelah pekerjaan penyiraman selesai, plastik ditutup kembali, karena benih akan berkecambah apabila cahaya, oksigen, dan air cukup tersedia.